

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini pada 4 tempat berbeda maka, waktu dan hari disesuaikan dengan jadwal sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler bola voli dan ekstrakurikuler pramuka, oleh karena itu waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

a. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi

Tempat : SMA Negeri 1 Kota Sukabumi

Alamat : Jalan R.H. Didi Sukardi No.124 Telp./Fax.(0266) 221371 Kota Sukabumi

Hari/tanggal : Kamis - Jumat / 02 – 03 Oktober 2014

Waktu : 14.00 s.d 15.00 WIB

b. SMA Negeri 2 Kota Sukabumi

Tempat : SMA Negeri 2 Kota Sukabumi

Alamat : Jalan Karamat No.93 Telp/Fax (0266)
226153 Kota Sukabumi 43122

Hari/tanggal : Rabu – Kamis /24 – 25 September 2014

Waktu : 15.00 s.d 16.00 WIB

c. SMA Negeri 3 Kota Sukabumi

Tempat : SMA Negeri 3 Kota Sukabumi

Alamat :Jalan Ciaul Baru No.21 Telp. (0266) 221453 Kota Sukabumi
43116

Hari/tanggal : Rabu – Kamis / 01 – 02 September 2014

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu : 15.30 s.d 16.30 WIB

d. SMA Negeri 4Kota Sukabumi

Tempat : SMA Negeri 4Kota Sukabumi

Alamat : Jalan Ir.H.Juanda No.08 Tlp (0266) 221685 Kota Sukabumi
43113

Hari/tanggal : Senin – Selasa /29-30 Oktober 2014

Pukul : 14.30 s.d 15.30 WIB

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang digunakan peneliti yaitu siswa-siswi SMA NEGERI se-Kota Sukabumi.

a. Populasi

Populasi dan Sample adalah hal hal yang penting untuk menunjang keberhasilan proses penelitian .Sugiyono (2011, hlm.80) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Zuriyah dalam Benny (2007, hlm.116) menyebutkan bahwa “populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti”.Sedangkan Riduwan (2009, hlm.6) mengatakan bahwa “populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Adapun populasi yang berkenaan dengan penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan pramuka di ke-empat sekolah tersebut. Adapun jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Ekstrakurikuler		Jumlah
		Pramuka	Bola Voli	

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	SMAN 1 Kota Sukabumi	55	49	104
2	SMAN 2 Kota Sukabumi	51	40	91
3	SMAN 3 Kota Sukabumi	40	50	90
4	SMAN 4 Kota Sukabumi	41	42	83
Total Populasi				368

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti Arikunto(2002, hlm.29). Sementara Sugiyono (2011, hlm.81) mengungkapkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Maka dengan demikian yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2002, hlm.112) yang mengungkapkan bahwa ”untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas dan karena keterbatasan penelitian yaitu dengan jumlah anggota populasi, anggaran biaya, dan waktu penelitian.Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 25% dari populasi diatas 100 atau dinamakan sampel *Propotional Random Sampling*. Proporsional digunakan untuk menentukan besarnya sampel pada tiap-tiap kelas, sedangkan random adalah pengambilan sampel dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada. Adapun sebaran sampel untuk kedua sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut:

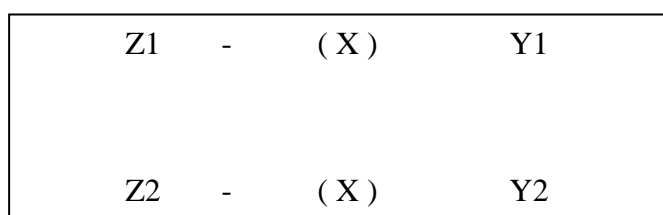
Tabel 3.2
Sebaran Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Ekstrakurikuler		Jumlah
		Pramuka	Bola Voli	
1	SMAN 1 Kota Sukabumi	25% x 55 = 13	25% x 49 = 12	25
2	SMAN 2 Kota Sukabumi	25% x 51 = 12	25% x 40 = 10	22
3	SMAN 3 Kota Sukabumi	25% x 40 = 10	25% x 50 = 12	22
4	SMAN 4 Kota Sukabumi	25% x 41 = 10	25% x 42 = 11	21
Total Sampel				90

B. Desain Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *randomized posttest only design*. Desain ini merupakan modifikasi dari desain eksperimen, dimana dalam desain ini terdapat variabel bebas yang tidak dimanipulasi dengan tanda (x) berbeda dengan desain eksperimen. Maksud dari tidak dimanipulasi yaitu pada penelitian ini variabel bebasnya telah terjadi atau sesuai dengan kenyataan. Desain atau rancangan yang dilakukan oleh penulis dapat kita lihat dalam bagan 3.1 tentang desain penelitian dibawah ini.



Bagan 3.1

Keterangan:

Z₁ : Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler bola voli

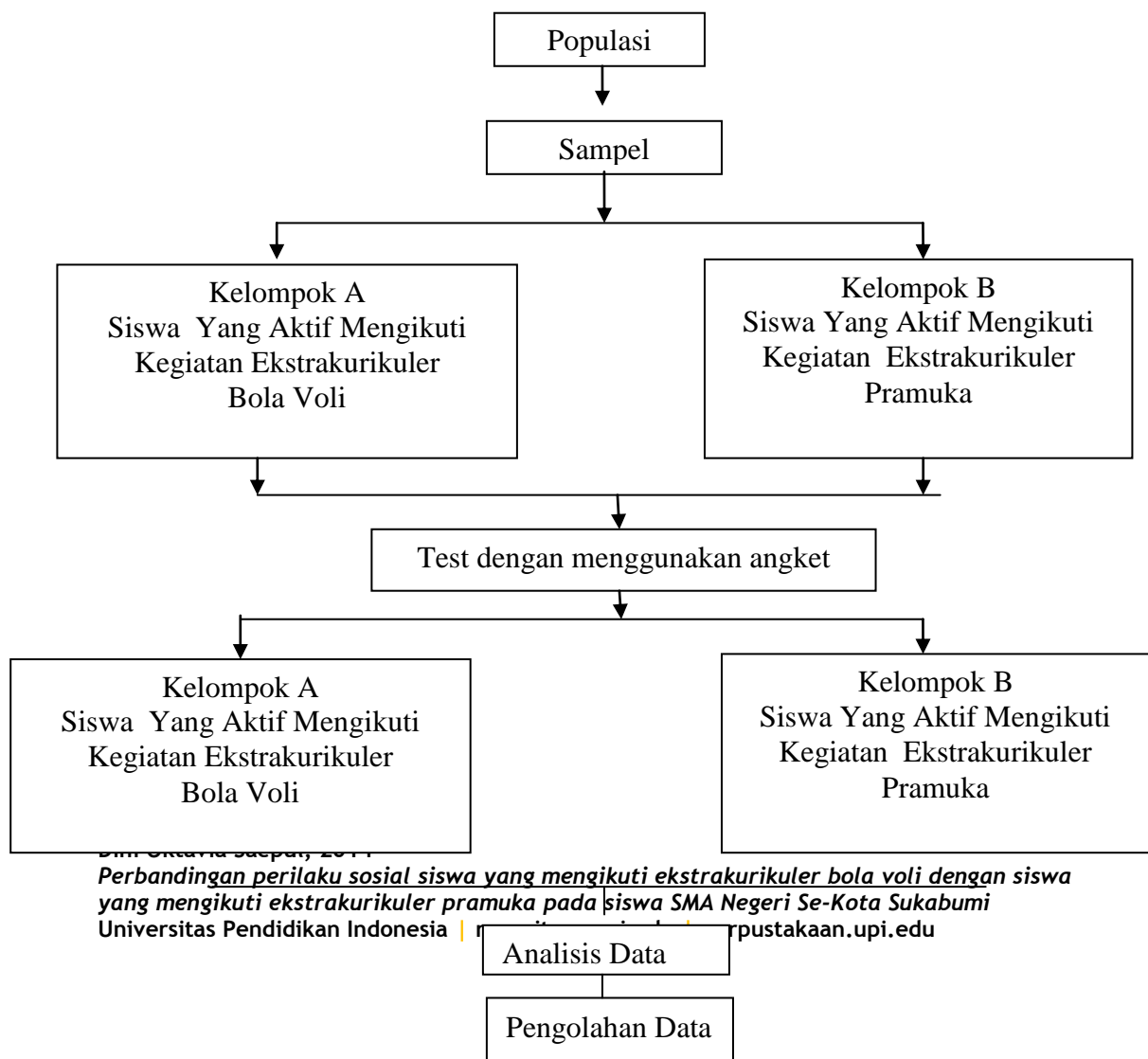
Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Z_2 : Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler pramuka
 Y_1 : Prilaku Sosial yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli
 Y_2 : Prilaku Sosial yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka
 (X) : Variabel bebas yang tidak dimanipulasi

2. Langkah-langkah Penelitian

Mengenai langkah penelitian, Sutresna (2002, hlm.125) menjelaskan bahwa, “ umumnya langkah penelitian di awali dengan proses penelusuran masalah, penelusuran data dan teori, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, analisis dan interpretasi data, penarikan kesimpulan.” Secara skematis, langkah penelitian ini disusun dalam bagan berikut:





Kesimpulan

Bagan 3.2

C. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini seperti metode penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam pelaksanaan dan analisis data.

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, metode penelitian menurut Arikunto (2002) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan penelitiannya”

Terdapat beberapa macam metode penelitian, seperti metode eksperimen, deskriptif, *ex post facto* dll. Berdasarkan beberapa macam metode penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian “*ex post facto*” yaitu menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian ini disebut penelitian kausal komparatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausal yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut tidak ada tau berbeda (Glass & Hopkin, 1979). Tujuan utama penelitian

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah untuk mengetahui apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek. Dengan kata lain, penelitian ini menentukan apakah terdapat perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.

Menurut Millan dan Schumacher (1989) penelitian *ex post facto* mempunyai kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal:

1. Tujuan : untuk menentukan hubungan kausa
2. Kelompok perbandingan, dan
3. Teknik analisis yang digunakan

Hanya saja dalam penelitian *ex post facto* tidak ada manipulasi kondisi karena kondisi tersebut sudah terjadi sebelum penelitian mulai dilaksanakan. Karena penelitian ini memerlukan waktu yang relative singkat.

D. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam oprasionalnya. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan penelitian ini. adapun variabel tersebut adalah perilaku sosial.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rohmah (2010), “perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi”. Perilaku sosial menurut baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001, hlm.4) adalah “reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (1999, hlm.57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Giriwijoyo (1995, hlm.7) menjelaskan bahwa,

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fungsional raga agar menjadi sesuai dengan persyaratan atau tujuan tertentu yang dikehendaknya.”

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Adapun pengertian dari instrumen penelitian menurut Arikunto (2002, hlm.136) yaitu “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Adapun yang dibahas mengenai instrumen penelitian yang dilakukan adalah alat pengumpul data dan skala yang digunakan. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan di atas yaitu mengenai alat dan skala diuraikan di bawah ini.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002, hlm.127) menerangkan sebagai berikut:

 Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2002, hlm.127) menyatakan bahwa:

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggolongkan evaluasi atas dua macam yaitu tes dan non tes. Adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai tes maka sasaran yang ditinjau dari objek yang dievaluasi, perilaku sosial termasuk ke dalam nontes. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Arikunto (2002, hlm.127-128) bahwa, "...macam Tes diantaranya adalah tes sikap (*Attitude Test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap sikap seseorang."

Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (2002, hlm.128) menjelaskan sebagai berikut: "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Pengertian dari ke dua tersebut menurut Arikunto (2002, hlm.128-129) adalah sebagai berikut: Dipandang dari cara menjawab kuesioner dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kuesioner Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat tersendiri.
- b. Kuesioner Tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Sesuai dengan pengertian di atas maka penulis mengambil kuesioner untuk penelitian adalah kuesioner tertutup dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap, dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah disediakan. Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat di tabel 3.2

Tabel 3.2

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler
Di SMA Negeri se-Kota Sukabumi**

Definisi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No
<p>1. Prilaku sosial menurut baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001:4) adalah "reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain"</p> <p>2. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi</p>	Perilaku social	1. Disiplin	<p>1. Datang tepat waktu</p> <p>2. Taat pada peraturan yang ada disekolah</p> <p>3. Patuh terhadap perintah pelatih</p>	7, 8, 15, 16, 23, 24, 31, 32, 39, 40, 49, 50, 51, 56, 57,
		2. Kerjasama	<p>1. Tidak egois</p> <p>2. Saling tolong menolong</p> <p>3. Mengutamakan kepentingan bersama</p>	3, 4, 11, 12, 19, 20, 27, 28, 35, 36, 44, 45, 53, 58
		3. Saling menghargai	<p>1. Tidak membedakan status</p> <p>2. Menerima dan memberi pendapat</p> <p>3. Tidak menganggap dirinya paling benar</p>	5, 6, 13, 14, 21, 22, 29, 30, 37, 38, 46, 47, 48, 54, 55, 59
		4. Sifat inisiatif secara sosial	<p>1. Menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>2. Kemampuan berkomunikasi</p>	1, 2, 9, 10, 17, 18, 25, 26, 33, 34, 41, 42, 43, 52

2. Skala Penelitian

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Adapun pengertian dari skala menurut Nurhasan dan Cholil (2007:348) yaitu, “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkuantifikasikan pengukuran kualitatif.” Skala dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah.

- a. *Summated Rating Scales (Likert Scales)*.
- b. *Equal-Spearing Scales (Thrustone Scales)*.
- c. *Cummulative Scales (Guttman Scales)*
- d. *Sematic Differential Scales*. (Nurhasan dan Cholil, 2007, hlm.348)

Dari beberapa macam skala di atas, maka penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu *Summated Rating Scales (Likert Scales)* atau Skala Likert yang sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Hal tersebut senada dengan pengertian Skala Likert yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007, hlm.349) bahwa, “Skala Likert adalah suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik.” Kemudian Sukardi dalam Yusti (2010, hlm.24) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan beberapa pengertian di atas, maka penulis mengartikan Skala Likert merupakan suatu penskalaan yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respons sebagai dasar

penentuan nilai skala. Distribusi respons atau pilihan jawaban yang dimaksud di atas yaitu dalam penskalaan terhadap suatu topik dapat diberikan nilai dengan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tiada pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. “cara memberikan nilai dilakukan dengan menyatakan perilakunya itu ke dalam lima alternatif pilihan jawaban yaitu: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tiada setuju, (4) tidak setuju, dan (5) Sangat tidak setuju.” Nurhasan dan Cholil (2007, hlm.349)

Adapun kategori penskoran setiap butir pernyataan positif, yaitu 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk kategori butir dengan pernyataan negatif, yaitu 1,2,3,4,5. Menurut Nurhasan dan Cholil (2007, hlm.349) pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban yaitu.

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban, dengan urutan, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5. Untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Dari penjelasan diatas dapat gambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat tidak Setuju	1	5

Dini Oktavia Saepul, 2014

Perbandingan perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner dan skala Likert yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Dalam pelaksanaannya sampel dari populasi yang telah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan ekstrakurikuler pramuka diberikan angket perilaku sosial.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- 2) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- 3) Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 21 *for windows*. Setelah mendapat nilai korelasinya, peneliti bandingkan dengan nilai r -tabel pada taraf signifikan 5 % dan jumlah responden sebanyak 40. Untuk menentukan keputusan bahwa item soal itu valid atau tidaknya, peneliti berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $r_{xy} > r_{kritis}$ berarti item soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{kritis}$ maka item soal dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 21 *for windows*.

A. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengetesan selesai dan data hasil pengetesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*.

Prosedur yang digunakan menurut *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- 1) Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normalitas (*Shapiro-Wilk*) sebagai berikut:
 - a. Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, distribusi data normal
 - b. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$, distribusi data tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang didapat dari populasi yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Selain itu, uji homogenitas juga diperlukan untuk keperluan penghitungan jenis statistik. Pada penelitian ini, uji

homogenitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan uji *Levene 's Statistic*.

Prosedur yang digunakan menurut *Levene 's Statistic* adalah sebagai berikut:

- 1) Menginterpretasikan hasil dari penghitungan homogenitas pada keputusan homogenitas (*Levene 's Statistic*) sebagai berikut:
 - a. Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, penyebaran data homogen
 - b. Jika $p\text{-value} < 0.05$, penyebaran data heterogen

3. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah pengujian t Independent untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

Kriteria:

- a. Terima H_0 Jika, $p\text{-Value} \leq 0.05$
- b. Terima H_1 Jika, $p\text{-Value} > 0.05$

Hipotesis kalimat untuk perilaku sosial:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada SMA Negeri Kota Sukabumi.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada SMA Negeri Kota Sukabumi.